

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan perilaku membolos pada siswa SMA. Koefisien motivasi belajar dengan perilaku membolos pada siswa SMA sebesar  $r_{xy} = -0,650$  ( $p = 0,010$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar pada siswa SMA maka perilaku membolos akan cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka perilaku membolos cenderung tinggi pada siswa SMA. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2 = 0,423$ ) hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi untuk perilaku membolos pada siswa SMA sebesar 42,3% dan sisanya 57,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yaitu faktor internal meliputi anak tidak masuk sekolah karena sakit, ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah, kemampuan intelektual yang tarafnya rendah dari teman-temannya. Faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, sikap orangtua, sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswa, pihak sekolah dapat memberikan reward atau hadiah berupa tambahan nilai. Agar siswa merasa dihargai atas pencapaian yang sudah di miliknya selama proses belajar disekolah. Pihak sekolah juga memberikan punishment atau hukuman pada siswa yang sudah melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk menurunkan perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa tersebut agar siswa jera dan tidak akan mengulangi perilaku membolos sehingga, perilaku membolos dapat terhindarkan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang serupa yaitu Perilaku membolos diharapkan mencari variabel lain selain motivasi belajar yang dapat mempengaruhi perilaku seperti faktor pada umumnya anak atau siswa tidak masuk sekolah karena sakit, ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah, kemampuan intelektual yang tarafnya rendah dari teman-temannya, keadaan keluarga, sikap orangtua, sekolah.